# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) bahwa

> Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan manfaat tertentu. Pendekatan ilmiah ini memiliki tiga karakteristik utama, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti bahwa penelitian dilakukan berdasarkan pemikiran logis. Empiris menunjukkan bahwa penelitian didasarkan pada fakta yang dapat diamati melalui pancaindra, sehingga orang lain dapat memahami proses yang digunakan. Sementara itu, sistematis mengacu pada pelaksanaan penelitian yang mengikuti tahapan tertentu secara logis.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengumpulkan data dan mengamati berbagai aspek yang berhubungan erat dengan permasalahan yang dikaji. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Oleh karena itu, aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini mencakup pendekatan ilmiah, pengumpulan data, tujuan, dan manfaat penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:8) bahwa:

> Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan secara objektif menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2017:35) bahwa:

> Metode penelitian deskriptif sebagai pendekatan yang digunakan untuk memahami keberadaan variabel tertentu secara mandiri, baik dalam satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2017:37) bahwa

> Adapun metode verifikatif, merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian deskriptif melalui perhitungan statistik. Hasil analisis statistik ini akan menentukan apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2017:15) bahwa

> Metode survei merupakan teknik penelitian yang bertujuan memperoleh data dari lingkungan yang alami (bukan hasil eksperimen). Namun, dalam pengumpulan data, peneliti tetap melakukan intervensi tertentu, seperti menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara terstruktur, atau menggunakan instrumen pengukuran lainnya.

Dengan menggabungkan metode kuantitatif, deskriptif, verifikatif, dan survei, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai variabel yang diteliti serta menguji hipotesis secara objektif berdasarkan data yang diperoleh.

## 3.2 Obyek Penelitan

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Kinerja Karyawan pada PT Pegadaian Cabang Bandung.

### 3.2.1 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.

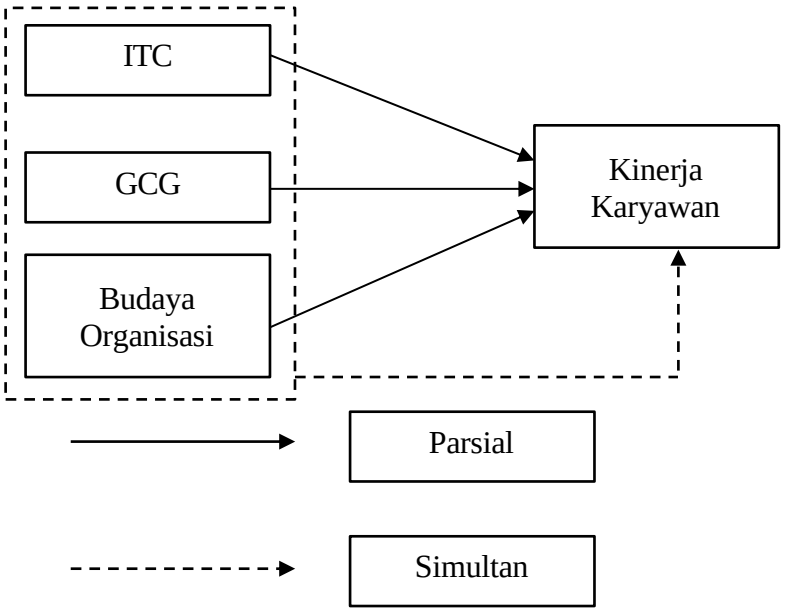


## 3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah batasan atau penjelasan konsep yang menjadi fokus penelitian, yang dapat diukur atau diamati. Variabel merupakan elemen kunci dalam penelitian, karena menjadi objek yang diteliti untuk melihat hubungan, pengaruh, atau perubahan yang terjadi. Variabel dapat berupa sesuatu yang berubah-ubah (variabel bebas, terikat, moderator, atau kontrol) sesuai dengan tujuan penelitian. Operasional variabel dalam penelitian ini merupakan proses mendefinisikan variabel secara lebih spesifik, sehingga dapat diukur atau diamati dalam konteks penelitian. Operasionalisasi variabel melibatkan penjabaran aspek-aspek variabel menjadi indikator atau parameter

yang dapat digunakan untuk pengumpulan data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa variabel abstrak dapat diukur secara empiris.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu "pengaruh *information technology capability*, *Good Corporate Governance* (GCG) dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Kota Bandung", maka masing-masing variabel akan dijelaskan definisi dan ukuran yang digunakan pada setiap variabel baik itu independen maupun dependen disertai dengan pengukuran variabel tersebut untuk kemudian dioperasionalisasikan.

### 3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai (*value*). Variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa hasil penelitian. Variabel penelitian merupakan faktor yang menentukan validitas (kebenaran) hasil penelitian yang dilakukan. Terdapat tiga jenis variabel yaitu variabel terikat, variabel bebas dan variabel kontrol. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain, yang disebut variabel bebas (*independent variable*).

Variabel dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini terdiri dari *information technology capability* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan budaya organisasi (X3), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

**1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

a. *Information Technology Capability* (X1)

Menurut Ottemoesoe et al., dalam Mashudi et al., (2021) bahwa: Kemampuan teknologi informasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi dalam memperoleh, membaurkan, dan mengimplementasikan sumber daya TI guna memenuhi kebutuhan organisasi dalam memanfaatkan peluang bisnis berwujud.

b. *Good Corporate Governance* (X2),

Menurut Fajri didalam (Rosalinda, 2022) bahwa:

*Good Corporate Governance* (GCG) sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

c. Budaya Organisasi (X3)

Menurut Misbah Fikrianto, (2024) Bahwa:

Budaya organisasi merupakan suatu karakteristik yang terdapat pada suatu organisasi dan dijadikan sebagai tuntunan organisasi atau perusahaan sehingga mampu membedakannya dengan organisasi lain. Setiap organisasi memiliki ciri khas dan karakteristik sesuai dengan kondisinya. Pembentukan budaya organisasi bergantung pada komponen organisasinya

**2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Kinerja karyawan (Y)

Menurut Hasibuan didalam Muzzaki (2016) bahwa:

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.

### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep abstrak atau teoritis menjadi sesuatu yang dapat diukur atau dicermati secara empiris, dan dalam konteks suatu penelitian, operasionalisasi variabel menjadi sangat penting untuk mengukur dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Operasionalisasi variabel penelitian artinya menjelaskan variabel secara terperinci menjadi beberapa bagian yaitu indikator, pertanyaan dan skala pengukuran serta sumber yang dijadikan referensi. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam operasionalisasi variabel agar lebih memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti (Dede Hertina, dkk.: 2024)

Operasionalisasi variabel penelitian melibatkan konversi abstrak menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris, dalam hal ini indikator-indikator tersebut harus jelas dan dapat diamati serta diukur dengan objektif. Operasionalisasi variabel penelitian pada umumnya terdapat dua jenis bentuk yaitu operasionalisasi variabel independen dan operasionalisasi variabel dependen. Operasionalisasi variabel independen berkaitan dengan bagaimana kita mengukur dan mengatur variabel yang mempengaruhi variabel dependen, sedangkan operasionalisasi variabel dependen berkaitan dengan bagaimana kita mengukur dan memperoleh data terkait variabel yang dianggap sebagai hasil atau akibat dari variasi dalam variabel independen (Rike Setiawati: 2024).

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *information technology capability* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan budaya organisasi (X3), sementara operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y), yang kemudian masing-masing dari variabel tersebut memiliki beberapa dimensi dan indikator, dengan penjelasan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel dan konsep variable | Dimensi | Indikator | Skala | No |
|---|---|---|---|---|
| *Information Technology Capability* Kemampuan teknologi informasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi dalam memperoleh, membaurkan, dan mengimplementasikan sumber daya TI guna memenuhi kebutuhan organisasi dalam memanfaatkan peluang bisnis berwujud.<br><br>Sumber: Ottemoesoe et al., dalam Mashudi et al., (2021) | *IT Knowledge* | 1. Jumlah sertifikasi profesional TI<br>2. tingkat kepuasan karyawan | Ordinal | 1 – 6 |
| | *IT Self-Efficacy* | 3. Kemampuan menggunakan perangkat lunak umum<br>4. Kemampuan menggunakan perangkat lunak khusus pekerjaan | Ordinal | |
| | *IT Skills Capability* | 1. Mempelajari perangkat lunak atau teknologi baru.<br>2. Menyelesaikan masalah teknologi secara mandiri.<br>3. Kemampuan untuk tetap tenang | Ordinal | |
| *Good Corporate Governance* (GCG) *Good corporate governance* (GCG) sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Rosalinda, 2022) | *Transparency* | Keterbukaan dalam pengambilan keputusan | Ordinal | 7 – 11 |
| | *Accountability* | Tanggung jawab setiap bagian dalam organisasi | Ordinal | |
| | *Responsibility* | Kepatuhan terhadap aturan | Ordinal | |
| | *Independency* | Kebebasan dalam menjalankan tugas tanpa tekanan | Ordinal | |
| | *Fairness* | Keadilan dalam perlakuan terhadap Karyawan | Ordinal | |
| Budaya Organisasi Budaya organisasi merupakan suatu Karakteristik yang terdapat pada suatu organisasi dan | Inovasi<br><br>dan Pengambilan Risiko (*Creativity and* | Berani Berinovasi | Ordinal | 12-19 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| dijadikan sebagai tuntunan organisasi atau perusahaan sehingga mampu membedakannya dengan organisasi lain. Misbah Fikrianto, (2024) | *Risk Taking*): | | | |
| | Perhatian terhadap Detail (*Attention to Detail*): | Kecermatan melaksanakan Tugas | Ordinal | |
| | Orientasi pada Hasil (*Outcome Orientation*): | Hasil pekerjaan | Ordinal | |
| | Orientasi pada Individu (*People Orientation)* | Tingkat Perhatian | Ordinal | |
| | Orientasi pada Tim (*Team Orientation*) | Kerjasama Tim | Ordinal | |
| | Agresivitas (*Aggressiveness*) | Daya Saing Karyawan | Ordinal | |
| | Stabilitas (Stability) | Pertumbuhan dan inovasi karyawan | Ordinal | |
| Kinerja Pegawai Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Hasibuan didalam Muzzaki (2016) | Kuantitas kerja | 1. jumlah hasil kerja,<br>2. ketercapaian target, | Ordinal | 20-26 |
| | Kualitas kerja, | 3. kerapihan<br>4. ketercapaian pekerjaan | Ordinal | |
| | Ketepatan waktu, | 5. kehadiran<br>6. ketepatan waktu penyelesaian tugas, | Ordinal | |

Skala Ordinal adalah salah satu jenis skala pengukuran dalam statistik yang digunakan untuk mengurutkan data berdasarkan suatu tingkatan atau peringkat. Skala ini menunjukkan urutan atau tingkatan, tetapi tidak menunjukkan jarak yang pasti antara satu nilai dengan nilai lainnya. Umumnya terdiri dari beberapa tingkatan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (1)
2. Tidak Setuju (2)
3. Netral (3)

4. Setuju (4)
5. Sangat Setuju (5)

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu objek yang memiliki karakteristik dan menjadi wilayah generalisasi dari suatu penelitian, dapat berupa sekumpulan orang atau benda-benda lain yang ada di sekitar kita yang akan diambil datanya untuk selanjutnya ditarik simpulan. Keberadaan populasi mutlak harus ada dalam penelitian, tanpa populasi, maka penelitian tidak mungkin dapat dilaksanakan. Dalam penelitian, populasi adalah kelompok subjek yang akan digunakan sebagai sumber penelitian (Sugiyono, 2019). Menurut pendapat ini, "populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan." Dengan demikian, anggota populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut disebut sebagai populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**
**Populasi Penelitian**

| No | Bagian | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Departemen Business Support | 13 |
| 2 | Departemen Keunangan | 6 |
| 3 | Departemen Logistik dan Umum | 12 |
| 4 | Departemen SDM | 13 |
| 5 | Departemen Manajemen Resiko | 7 |
| | Total | 51 |

### 3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari

populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah sebanyak 51 orang, yang terdiri dari seluruh Departemen di PT Pegadaian Cabang Bandung. Oleh karena itu, seluruh populasi dijadikan sampel agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif. Teknik ini juga sesuai digunakan karena tidak memerlukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Berikut merupakan sampel penelitian:

**Tabel 3.2**
**Sampel**

| No | Bagian | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Departemen Business Support | 13 |
| 2 | Departemen Keunangan | 6 |
| 3 | Departemen Logistik dan Umum | 12 |
| 4 | Departemen SDM | 13 |
| 5 | Departemen Manajemen Resiko | 7 |
| | Total | 51 |

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua sumber data yang akan menentukan proses pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

### 3.5.1 Data Primer

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Ahyar, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan validitasnya, sementara menurut Darwin, observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atau informasi sesuai kebutuhan pada masing-masing variabel (Rifkhan: 2023).

Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel penelitian yaitu *information technology capability*, *Good Corporate Governance* (GCG) dan budaya organisasi terhadap variabel kinerja karyawan pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Kota Bandung.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun sedemikian rupa agar responden dapat memberikan jawaban atau reaksi yang diperlukan oleh peneliti. Kuesioner biasanya dirancang dalam format tertutup, di mana pilihan jawaban telah ditentukan sebelumnya, seperti “setuju” atau “tidak setuju”, “sangat baik” atau

“sangat buruk”, dan sebagainya, hal ini memungkinkan data yang dikumpulkan lebih mudah diukur secara kuantitatif karena setiap jawaban dapat dikategorikan dan dianalisis dengan statistik (Melyana R. Pugu, dkk.: 2024).

Berdasarkan keterkaitan antara responden dengan jawaban yang diberikan, maka jenis kuesioner yang diajukan bersifat langsung dan dengan pertanyaan bersifat tertutup, dengan maksud memberikan keleluasaan responden memberikan jawaban-jawabannya. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan objektif maupun pernyataan yang mengundang responden untuk menjawab salah satu dari lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS), dengan pembobotan skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para pegawai bagian produksi yang termasuk dalam sampel dan dimaksudkan untuk menggali data, baik data untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel *information technology capability* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan budaya organisasi (X3), dan kinerja karyawan (Z).

### 3.6 Uji Deskriptif dan Kriteria

Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Tujuan dari uji deskriptif adalah untuk mengetahui profil responden dan tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel dalam penelitian. Data yang digunakan berupa skala ordinal yang dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), dan persentase (Sugiyono, 2019).

Kriteria penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala Ordinal 5 poin dengan rentang sebagai berikut:

| Skor Rata-Rata | Kategori Penilaian |
|---|---|
| 1,00 – 1,79 | Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Puas |
| 1,80 – 2,59 | Tidak Setuju / Tidak Puas |
| 2,60 – 3,39 | Netral |
| 3,40 – 4,19 | Setuju / Puas |
| 4,20 – 5,00 | Sangat Setuju / Sangat Puas |

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dalam variabel penelitian.

### 3.7 Uji Verifikatif

Uji verifikatif dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian, sesuai dengan rumusan hipotesis yang telah ditetapkan. Uji ini bertujuan untuk membuktikan secara statistik apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, uji verifikatif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana atau regresi linier berganda (disesuaikan dengan jumlah variabel), serta uji signifikansi parsial (uji t) dan simultan (uji F). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik, seperti SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

## 3.8 Uji Instrumen Data

### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas menilai keakuratan dan keandalan alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini, kriteria analisis faktor digunakan untuk melakukan uji validitas untuk memastikan apakah setiap kuesioner yang dikirimkan sah. Nilai korelasi Pearson 0,50 menunjukkan bahwa alat itu valid dan memiliki faktor loading yang besar, menurut Sugiiyono (2019). Uji validitas sangat membantu dalam menentukan apakah pernyataan survei harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Salah satu cara untuk mengevaluasi validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antara data pada masing-masing penyataan dan skor total. Ini dapat dicapai dengan menggunakan rumus korelasi moment produk berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ = Koefisien Korelasi

N = Banyak Sampel

X = Item dari variable yang diuji

Y = Jumlah skor semua item variabel yang diuji

Untuk menentukan banyaknya item yang valid dan tidak valid, perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.0. Selain itu, perhitungan ini dibandingkan dengan tabel r product moment dengan kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut: a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf 5%) maka item kuesioner dianggap valid; sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel (pada taraf 5%) maka item kuesioner dianggap tidak valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian yang berisi indikator-indikator untuk setiap variabel. Uji ini bertujuan untuk mengetahui koefisien cronbach alpha (α) dari beberapa instrumen yang tersedia untuk suatu variabel tertentu. Apabila hasil α melebihi 0,60 maka dianggap kredibel (Sugiyono, 2019b). Untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus koefisien cronbach alpha. Nilai alpha berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai alpha minimal 0,6 maka tindakan pengukuran dianggap reliabel. Rumus untuk menilai reliabilitas:

$$\alpha = \left[\frac{N}{N-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma^2 item}{\sigma^2 total}\right]$$

Keterangan :

α = Cronbach's alpha

N = Banyaknya Pernyataan

$\sigma^2 item$ = Varience dengan pertanyaan

$\sigma^2 total$ = Varience dari sko

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara yang sama seperti uji validitas. Selanjutnya, peneliti memasukan data tanggapan responden ke dalam program SPSS versi 24.0, dan kemudian menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk menghitung reliabilitas kuisioner.

## 3.9 Uji Asumsi Klasik

### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Data distribusi

model regresi dianggap normal atau hampir normal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis statistik. Residual yang terdistribusi normal (K-S) dihitung dengan uji statistik Kolmogorov - Smirnov Z (1-Sample K-S) yang tidak parametrik. Untuk mencapai hal ini, teori-teori berikut dikembangkan.:

H0: Distribusi normal mencirikan data residual.

Ha: Tidak ada distribusi normal dalam data residual.

H0 ditolak ketika data tidak terdistribusi normal jika nilai variabel signifikansi atau signifikansi asimptotik (2 tailed) secara signifikan kurang dari $\alpha = 0{,}05$.

### 3.9.2 Uji Multikolinieritas

Multicollinearity test digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara independen variables dalam model regression. Dalam model regression yang baik, tidak perlu ada hubungan antara variabel independen. Ketika nilai korelasi variabel independen negatif, variabel tersebut dianggap orthogonal. Metode berikut digunakan untuk menentukan apakah ada multikollinearitas dalam model regression. Lihat matrix korelasi untuk masing-masing dependent variable; namun, nilai R2 perkiraan sangat tinggi, dan banyak faktor independen hanya berdampak sedikit pada masing-masing dependent variable. Jika ada hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen, multikollinearitas muncul. Hubungan yang kuat tidak selalu menunjukkan bahwa variabel tersebut berkorelasi, tetapi mungkin karena efeknya.

Untuk menilai multikolinearitas, alat tambahan adalah nilai ketahanan dan inflasi variabel (VIF). Kedua indikator tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel independen lainnya. Variabel dependen pada dasarnya terdiri dari masing- masing variabel

independen dan ditambahkan ke variabel independen lainnya. Toleransi adalah jumlah variabel independen yang tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen lainnya. Karena VIF = 1/toleransi, nilai toleransi yang lebih tinggi sama dengan nilai toleransi yang lebih rendah. Nilai toleransi yang lebih tinggi dari 0,10, atau nilai VIF, yang biasanya dianggap sebagai nilai batas, menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

### 3.9.3 Uji Heteroskesdastisitas

Menurut Sugiyono (2019), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual dalam model regresi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi residual tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lain, hasilnya disebut homokedastisitas, dan jika tidak, hasilnya disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas penelitian ini. Menurut penelitian ini, persamaan berikut digunakan untuk mengembalikan nilai absolut residual ke varabel independen.

Rekomendasi berikut digunakan untuk membuat keputusan tentang uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik yang memengaruhi nilai Absolut Ut (AbsUt) variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tampilan output SPSS. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi berada di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 3.10 Regresi Linier Berganda

### 3.10.1 Uji regresi berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk menentukan sejauh mana sejumlah faktor, termasuk variabel independen dan dependen, memiliki dampak. Persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019) :

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 1\ X2 + \beta 1\ X3 + \beta 1\ X4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

X1 = ITC

X2 = GCG

X3 = Budaya Organisasi

β1234 = Koefisien Regresi

e = error term

### 3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Kemampuan model penelitian dalam menjelaskan varians variabel dependen ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R2). Semakin banyak data yang dibutuhkan variabel independen untuk memprediksi varians variabel dependen, semakin rendah nilai R2, yang berkisar antara nol hingga satu. Menurut pengujian ini, kualitas yang lebih tinggi ditunjukkan ketika R2 mendekati 1.

## 3.11 Uji Hipotesis

### 3.11.1 Uji – t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan

langkah membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso Slamet, 2013 : 136). Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 ( α : 5% ), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{b_1 - \beta_1}{S_{b_1}}$$

Dimana :

t : thitung

b : koefisien regresi

Sb : Standar Error dari

Variabel Independen Jika : thitung< t tabel, maka Ho ditolak thitung> t tabel, maka Ho diterima

### 3.11.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji – F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Jika f hitung > f tabel dan nilai < 0,05 (α = 5%), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis untuk uji f secara manual menggunakan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$F = \frac{R2/k}{(1 - R2) / (n - k)}$$

R 2 : Koefisien Determinasi

K : Banyak Variabel Dependen

n : Jumlah Data (Sampel)

Jika :

fhitung < f tabel, maka Ho diterima Ha ditolak. fhitung > f tabel, maka Ho ditolak Ha diterima.

### 3.12 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *information technology capability* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan budaya organisasi (X3), terhadap kinerja karyawan (Y), sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

Rancangan kuesioner membantu menguraikan konsep abstrak atas variabel *information technology capability* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), budaya organisasi (X3), dan kinerja karyawan (Z), menjadi indikator konkret yang dapat diukur melalui pernyataan, setiap pernyataan dalam kuesioner dirancang agar dapat mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, hal ini memastikan bahwa data yang terkumpul dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

Kuesioner dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data dari responden tentang persepsi mereka terhadap *information technology capability* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), budaya organisasi (X3), dan kinerja karyawan (Y), dengan bentuk kuesioner tertutup, menggunakan skala ordinal (1-5)